

**ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK MELALUI
PENDEKATAN STRUKTURAL DAN NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM AUTOBIOGRAFI (NON-FIKSI)
SOKOLA RIMBA
KARYA BUTET MANURUNG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
Anggi Septiani
NIM. 1617402138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Anggi Septiani
NIM : 1617402138
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Melalui Pendekatan Struktural dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Autobiografi (Non-Fiksi) Sokola Rimba Karya Butet Manurung**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Anggi Septiani
NIM: 1617402138

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK MELALUI PENDEKATAN
STRUKTURAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM AUTOBIOGRAFI (NON-FIKSI)
SOKOLA RIMBA
KARYA BUTET MANURUNG**

Yang disusun oleh Anggi Septiani (NIM. 1617402138), Program Studi atau Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, sudah diujikan pada hari Rabu, 23 September 2020 dan dinyatakan sudah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 September 2020

Disetujui Oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang



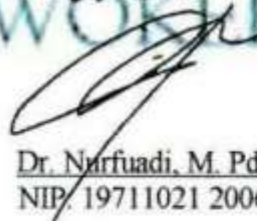
Abu Dharin, M. Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Drs. Imam Hidayat, M. Pd. I.
NIP. 19620125 199403 1 002


Penguji Utama



Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui Oleh:
Dekan,




H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Juli 2020

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Anggi Septiani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb,


Setelah melakukan proses kegiatan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Anggi Septiani
NIM : 1617402138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Melalui Pendekatan Struktural
dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Autobiografi (Non-Fiksi)
Sokola Rimba Karya Butet Manurung

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqoshahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Abu Dharin, S. Ag. M. Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

**ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK MELALUI
PENDEKATAN STRUKTURAL DAN NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM AUTOBIOGRAFI (NON-FIKSI)
SOKOLA RIMBA
KARYA BUTET MANURUNG**

Anggi Septiani

NIM. 1617402138

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi moralitas bangsa Indonesia saat ini yang semakin hari semakin memburuk, nilai dan norma sosial seakan-akan sudah tidak dianggap penting lagi, kejahatan yang semakin merajalela, dan sebagainya. Masalah utama yang dialami bangsa Indonesia saat ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan krisis moral, dimana munculnya krisis tersebut yang akhirnya memunculkan beberapa krisis lainnya seperti: krisis ekonomi, budaya, sosial, dan sebagainya. Dengan adanya penelitian yang berhubungan dengan sastra ini, diharapkan nantinya setiap manusia dapat mengasah emosi, mental, dan juga perasaannya untuk dapat membedakan mana hal yang benar dan mana yang salah, mana hal yang baik dan mana yang buruk; setiap manusia dapat menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan, adat istiadat, pandangan hidup, dan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan. Pendidikan sastra berperan penting dalam mengubah pola pikir masyarakat, salah satunya melalui autobiografi (non-fiksi) “Sokola Rimba” yang banyak mengajarkan tentang nilai kehidupan, salah satunya adalah nilai pendidikan karakter. Melalui autobiografi “Sokola Rimba”, pengarang menjadi lebih leluasa untuk menyampaikan gasasan tentang kehidupan, pandangan hidup, dan nilai pendidikan karakter yang penting bagi para pembaca. Ibu Butet Manurung, sosok perempuan yang sukses memperjuangkan keadilan masyarakat rimba, beliau merintis pendidikan alternatif bagi komunitas adat, masyarakat rimba di Bukit Duabelas, Jambi. Selanjutnya, sebuah bentuk karya sastra yang baik dibangun dengan cermat dan melalui proses yang panjang, mulai dari kerangka dasar hingga proses penulisan naskah; salah satu proses dasar yang tidak boleh terlewatkan adalah pemenuhan terhadap unsur pembangun dalam karya sastra yang meliputi: unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik; unsur intrinsik (unsur yang ada di dalam karya sastra) dan nilai pendidikan karakter yang sebelumnya sudah sempat disinggung oleh peneliti menjadi fokus utama dalam penelitian ini; penelitian yang digunakan adalah literatur kepustakaan sehingga dalam menyajikan datanya menggunakan metode analisis isi kualitatif; jenis pendekatan yang digunakan berupa pendekatan struktural; teknik pengumpulan data berupa penelitian pustaka, wawancara, dan dokumentasi; teknik uji keabsahan data berupa teknik triangulasi data dengan sumber; dan teknik analisis data berupa teknik analisis jalinan. Hasil dari penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter tercermin dengan jelas dan baik di dalam autobiografi (non-fiksi) “Sokola Rimba” karya Butet Manurung.

Kata Kunci: Autobiografi, Unsur Intrinsik, Nilai Pendidikan Karakter, Pendekatan Struktural.

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Bukankah tidak ada balasan bagi amal yang baik, melainkan balasan yang baik juga?”

(QS. Ar-Rahmaan 55:60)

Life is a struggle.

What you plant is what you reap.

It is not right for you to regret whatever your wish is not achieved without the effort and effort to be able to get it.

Strive to be able to achieve whatever you want, then you deserve to get it. Don't forget to include prayers and endeavors in it.

(Hidup adalah sebuah perjuangan.

Apa yang kamu tanam adalah apa yang kamu tuai.

Tidak pantas kamu menyesali apapun keinginanmu yang tidak tercapai tanpa adanya usaha dan ikhtiar untuk bisa mendapatkannya.

Berjuanglah untuk bisa menggapai apapun yang kamu inginkan, maka kamu pantas untuk mendapatkannya. Jangan lupa untuk menyertakan doa dan ikhtiar di dalamnya).



(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Mulyana dan Ibu Sri Agus Lastriani tercinta, yang selalu memberikan do'a terbaiknya, support terbaiknya, ketauladanan, nasehat tiada hentinya, serta curahan kasih sayangnya yang tulus tanpa syarat. ♥
2. Mbahku (Ibu dari Ibuku) yang tercinta yaitu mbah Djamijah, yang selalu memberikan nasehat baik demi masa depanku, tiada henti-hentinya dalam memberikan doa dan juga supportnya. ♥
3. Adik-adikku yang tersayang, Gita Dwi Cahyani dan Muhammad Nazar Akbar, saudara-saudara sepupuku, keponakan-keponakanku, serta segenap keluarga besar dari Alm. Siswomihardjo, yang selalu memberikan support dan doa terbaiknya. ♥
4. Teman-teman terbaikku dari semenjak duduk di bangku SMA sampai saat ini, Shufi, Atin, Parwasti, Tika, Riski, Mega, Iin, dan Dini, yang selalu memberikan support dan doa terbaiknya. ♥
5. Teman sekaligus sahabatku, Ikrima Suri, yang selalu memberikan support dan doa terbaiknya. ♥
6. Teman-temanku di Pondok Pesantren Modern Elfira, yang sudah aku anggap seperti keluarga sendiri, yang selalu memberikan support dan doa terbaiknya. ♥
7. Teman-temanku di kos Pak Warsun, mba lina yang sudah aku anggap seperti kakak sendiri ♥, mba alya, yunda, tika, mba titi, mba arin, dan mba okta, yang selalu memberikan support dan doa terbaiknya.
8. Teman-teman seperjuanganku di KKN 44 (Kelompok 52), yang selalu memberikan support dan doa terbaiknya. ♥
9. Teman-teman seperjuanganku di PPL 1 (Kelompok 11), yang selalu memberikan support dan doa terbaiknya. ♥
10. Teman-teman seperjuanganku di PPL 2 (Kelompok 23), yang selalu memberikan support dan doa terbaiknya. ♥
11. Teman-teman seperjuanganku, PAI D '2016, yang selalu memberikan support dan doa terbaiknya, perjuangan kita dari mulai masuk awal semester sampai saat

ini alhamdulillah akhirnya membuahkan hasil guys, selamat dan sukses untuk kita semua!! ♥

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan lancar dan tepat waktu. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita Nabi Agung Muhammad Salallahu'alaihi wa sallam, yang telah menuntun kita dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Beberapa hambatan muncul dan mengakibatkan kesulitan di dalam proses penyusunan skripsi ini, namun berkat bantuan dan juga doa dari berbagai pihak, segala bentuk hambatan yang muncul alhamdulillah dapat penulis atasi dengan baik. Oleh karena itu, atas segala bentuk bantuan dan doanya, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. KH. Moh Roqib., M.Ag, selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
9. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
10. Dr. Mawi Khusni Albar, M. Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
11. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., selaku Penasehat Akademik PAI-D Angkatan 2016

IAIN Purwokerto.

12. Abu Dharin, S. Ag. M. Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing dan memberi masukan kepada penulis serta mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.
13. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto.
14. Ibu Butet Manurung, selaku tokoh penulis buku Sokola Rimba, yang telah berkenan untuk memberikan waktu dan kesempatan kepada saya untuk melakukan proses wawancara terkait dengan penelitian skripsi literatur ini, terimakasih atas semua bantuan, nasehat, doa, dan supportnya. ♥
15. Kedua orang tuaku dan segenap keluarga besarku yang selalu mendoakan, dan memberi dukungan serta kasih sayang. ♥
16. Teman-teman PAI-D angkatan 2016, terima kasih untuk motivasi dan kebersamaan kita selama ini, semoga silaturahmi akan tetap terjalin nantinya sampai kapanpun. ♥
17. Semua pihak yang telah membantu penulis di dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan, kelak akan mendapatkan balasan berupa limpahan rahmat dan ridlo dari-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Sekian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Purwokerto, 29 Juli 2020

Penulis



Anggi Septiani
NIM. 1617402138

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II KAJIAN TEORI	27
A. Autobiografi (Non-Fiksi)	27
1. Hakikat Otobiografi Sebagai Karya Sastra Non-Fiksi	27
2. Karakteristik (ciri-ciri) Autobiografi	29
3. Tujuan dan Manfaat Autobiografi	29
4. Jenis-Jenis Autobiografi	30
5. Pengkajian Autobiografi sebagai Karya Sastra Non-Fiksi	31
B. Pendekatan Struktural dalam Karya Sastra	33

1.	Hakikat Pendekatan Struktural	33
2.	Teori Pendekatan Struktural	38
C.	Nilai Pendidikan Karakter	40
1.	Nilai	40
a.	Pengertian Nilai	40
b.	Hakikat dan Makna Nilai	41
c.	Teori Nilai	42
2.	Pendidikan Karakter	44
a.	Pengertian dan Hakikat Pendidikan Karakter	44
b.	Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	49
c.	Prinsip Pendidikan Karakter	53
d.	Pendekatan Pendidikan Karakter	55
e.	Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam	57
3.	Nilai Pendidikan Karakter	59
a.	Pengertian Nilai Pendidikan Karakter	59
b.	Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter	60
BAB III PROFIL BUKU		65
A.	Identitas Buku	65
B.	Profil (Biografi) Penulis	66
C.	Latar Belakang Kisah Perjalanan Hidup Penulis dalam Menyusun Buku Autobiografi Sokola Rimba	68
D.	Profil Lembaga Formal	75
E.	Isi Pokok Buku	78
BAB IV Analisis Unsur Intrinsik Melalui Pendekatan Struktural dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Autobiografi (Non-Fiksi) Sokola Rimba Karya Butet Manurung		113
A.	Analisis Unsur Intrinsik Melalui Pendekatan Struktural dalam Autobiografi (Non-Fiksi) Sokola Rimba Karya Butet Manurung.....	113
B.	Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Autobiografi (Non-Fiksi) Sokola Rimba	

Karya Butet Manurung	164
BAB V PENUTUP	180
A. Kesimpulan	180
B. Saran	182
DAFTAR PUSTAKA	184
DAFTAR LAMPIRAN	189
BIODATA MAHASISWA	230

DAFTAR LAMPIRAN

1. SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
2. SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI
3. SURAT REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
4. SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
5. BERITA ACARA ATAU DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
6. SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF
7. BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
8. BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI
9. SERTIFIKAT BTA-PPI
10. SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS
11. SERTIFIKAT KKN
12. SERTIFIKAT UJIAN APLIKOM
13. SERTIFIKAT LULUS PPL 2 (DIBUKTIKAN DENGAN TRANSKIP NILAI)
14. SURAT KETERANGAN WAWANCARA
15. PEDOMAN WAWANCARA
16. FOTO-FOTO YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dapat dengan lebih mudah dalam menggali berbagai jenis pengetahuan, adat istiadat, budaya, pandangan hidup, dan nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan melalui sebuah bentuk karya sastra. Karya sastra hadir menjadi sebuah bentuk media penumbuh karakter dan juga nilai. Teks sastra dapat dijadikan sebagai sebuah bentuk media untuk menyampaikan nilai-nilai luhur dari sebuah bangsa dan budaya. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai sebuah bentuk perwujudan dari hasil pemikiran yang didasarkan pada landasan hidup dan alam sekitar.

Karya sastra non-fiksi berbeda dengan karya sastra fiksi, non-fiksi merupakan sebuah bentuk klasifikasi untuk setiap karya informatif yang pengarangnya dengan itikad kuat dan baik bertanggung jawab atas kebenaran atau akurasi dari sebuah peristiwa, orang, atau informasi yang disajikan.¹ Sebuah karya sastra yang pengarangnya mengklaim tanggung jawab kebenaran tetapi tidak jujur maka dapat disebut sebagai bentuk penipuan sastra; suatu cerita yang pengarangnya tidak mengklaim tanggung jawab kebenaran maka dapat diklasifikasikan sebagai karya sastra fiksi. Semua hal yang terkandung di dalam buku non-fiksi adalah nyata dalam sebuah kehidupan. Perbedaan antara fiksi dan non-fiksi tidak mempengaruhi gaya bahasa, bahasa yang digunakan bersifat *denotative* dan mengarah pada pengertian yang terbatas sehingga tidak pernah ganda.

Sebuah bentuk karya sastra yang bagus dibangun dengan cermat dan melalui proses yang sangat panjang, proses yang dimulai dari kerangka dasar hingga proses penulisan naskah. Salah satu proses dasar yang tidak boleh terlewatkan adalah pemenuhan terhadap unsur-unsur pembangun karya sastra. Unsur pembangun dalam sebuah bentuk karya sastra meliputi: unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Keduanya mempunyai porsi dan sub-sub

¹Wikipedia, "Nonfiksi", <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nonfiksi>, Diakses pada hari Senin, 15 Juni 2020, Pukul 19.53 WIB.

bagian tersendiri dalam karya sastra. Tetapi, keduanya tetap saling berhubungan satu sama lain dalam membangun sebuah jalinan cerita yang baik sehingga dapat menentukan seberapa besar kualitas cerita yang dihasilkan nantinya.

Struktur karya sastra merupakan sebuah bentuk susunan, penegasan, dan gambaran dari semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang bersama-sama membentuk kebulatan makna yang indah. Struktur karya sastra identik dengan pengertian berupa adanya hubungan antar unsur yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama-sama membentuk satu kesatuan yang utuh.² Struktural merupakan salah satu bentuk kajian kesusastraan yang menitikberatkan pada hubungan antar unsur pembangun dalam karya sastra. Analisis struktural terhadap karya sastra fiksi maupun non fiksi, harus terfokus pada unsur-unsur intrinsik pembangunnya, dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, mendeskripsikan, dan menganalisis struktur dalam isi karya sastra yang bersangkutan.

Realita yang terdapat di masyarakat dituangkan ke dalam beberapa bentuk karya sastra seperti: cerpen, puisi, maupun karya sastra yang lainnya. Karya sastra tersebut yang mendorong munculnya kepedulian, keterbukaan, dan partisipasi dari diri masyarakat di dalam proses pembangunan bangsa. Sebuah bentuk pendidikan sastra memegang peranan yang penting dalam proses mengolah pola pikir masyarakat, salah satunya adalah melalui karya sastra non-fiksi berupa autobiografi.

Autobiografi merupakan tulisan sejenis biografi, tetapi ditulis dan al` semua hal yang sudah terjadi, sedang terjadi, dan akan dihadapi oleh penulis. Selain itu, autobiografi juga menjelaskan tentang perkembangan kesehatan, pendidikan, dan keluarga penulis.³

²Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 57.

³Qurrata A`yunin, dkk., “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Autobiografi Happy Little Soul Karya Retno Hening Palupi”, *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan*

Karya sastra non-fiksi berupa autobiografi banyak mengajarkan tentang nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah pendidikan karakter. Bagaimana hubungan antara sastra dengan sebuah pendidikan, khususnya dalam upaya pembentukan kepribadian seseorang? Sebelum menjawab pertanyaan tersebut, mari kita tinjau dahulu mengenai kondisi moralitas bangsa yang semakin hari seolah-olah semakin merosot. Nilai dan norma sosial tidak lagi dijadikan sebagai rujukan; guru tidak lagi dijadikan sebagai panutan; penjahat bertebaran di mana-mana, mulai dari perampok kelas kakap hingga maling ayam di kampung-kampung. Begitu pun juga dengan para pemuda yang sebagian besar masih terjebak dengan pergaulan bebas, menggunakan alkohol, menggunakan narkoba, tawuran, dan sebagainya. Masalah terbesar (*the greatest problem*) yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini sebenarnya bukanlah krisis ekonomi atau pangan, tetapi masalah krisis moral atau akhlak, dan krisis itulah yang mengakibatkan timbulnya krisis-krisis lain seperti: krisis ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan.⁴

Oleh karena itu, melalui sistem pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas, diharapkan sebuah bentuk nilai karakter bangsa akan terbangun secara perlahan nantinya. Dengan menggunakan sastra sebagai sebuah bentuk media pembelajaran di dalam dunia pendidikan, kita mampu mengasah emosi, mental, dan perasaan para peserta didik sehingga nantinya, mereka diharapkan mampu untuk membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk, mana hal yang benar dan mana hal yang salah.

Terkait dengan peran sastra di dalam pembelajaran peserta didik, Tarigan mengungkapkan bahwa sebuah sastra sangat berperan dalam proses pendidikan anak yaitu meliputi: perkembangan bahasa, perkembangan

Sastra Indonesia, P-ISSN: 24A07-506X, E-ISSN: 2502-5201, (2018). Diakses pada hari Selasa, 16 Juni 2020, Pukul 22.00 WIB, hlm. 2.

⁴Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo (KOMPAS GRAMEDIA), 2014), hlm. 1.

kognitif, perkembangan kepribadian, dan perkembangan sosial.⁵ Sastra sebagai sebuah bentuk bahan ajar diharapkan nantinya mampu untuk menyadarkan dan membimbing peserta didik, dapat digunakan sebagai sebuah bentuk pengelolaan proses pembelajaran yang mengandung artian bahwa pendidik dituntut untuk lebih aktif melibatkan peserta didik dalam proses mempelajari dan menghayati sebuah bentuk karya sastra. Semoga untuk kedepannya, berbagai instansi pendidikan dapat melihat peluang pembelajaran melalui sastra sebagai salah satu solusi alternatif dalam memperbaiki keadaan moralitas bangsa, khususnya para generasi muda, karena merekalah harapan kita di masa yang akan datang.

Melalui sebuah bentuk karya sastra non-fiksi berupa autobiografi, pengarang menjadi lebih leluasa dalam menyampaikan ide, gagasan perihal pandangan hidup, dan nilai-nilai pendidikan karakter yang tentunya sangat bermanfaat bagi para penikmat sastra. *Autobiografi (non-fiksi) Sokola Rimba* merupakan salah satu sarana yang strategis untuk menyampaikan pesan-pesan yang mengandung nilai pendidikan karakter. *Autobiografi (non-fiksi) Sokola Rimba* layak menjadi inspirasi di dalam dunia pendidikan maupun *social entrepreneurship*.

Dengan membaca dan memahami karya sastra yang berkualitas, manusia dapat mengambil pelajaran berdasarkan uraian cerita, kisah, atau karakter tokoh yang terkandung dalam tulisan yang dibaca. *Sokola Rimba*, sebuah potret kekuatan perempuan bangkitkan anak rimba, dan memberikan sebuah gambaran yang utuh mengenai kehidupan sehari-hari orang rimba. *Autobiografi (non-fiksi) Sokola Rimba* ini merupakan kunci dan Ibu Butet merupakan patok dari semua proses tersebut.

Anies Baswedan (Rektor Universitas Paramadina) menyatakan sebagai berikut:⁶

⁵Muhammad Aupal, "Peran Sastra dalam Pendidikan Karakter Anak Bangsa", <https://ublik.id/peran-sastra-dalam-pendidikan-karakter-anak-bangsa/amp/&ved>, Diakses pada hari Jum'at, 5 Juni 2020, Pukul 12.11 WIB.

⁶Butet Manurung, *Sokola Rimba*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. iii.

“Tantangan bagi para pendidik tidak akan ada habisnya. Tetapi alih-alih mengutuk kegelapan, Butet Manurung memilih untuk memberikan cahaya. Dia menggabungkan kecintaannya terhadap alam dan kasihnya kepada anak-anak dengan pendidikan. Butet membuktikan bahwa sekolah yang hebat tidak bergantung pada gedung yang megah dan sistem yang berteknologi tinggi. Roh dari pendidikan terletak pada diri setiap pendidik. Pendidiklah yang berdiri di depan kelas untuk mendidik dan menginspirasi serta menjadi teladan yang baik bagi anak-anak didik mereka. Buku ini sangat inspiratif.”

“Belajar itu penting!”, membaca judulnya saja, peneliti langsung terinspirasi. Meskipun bernuansa lokal secara bahasa dan dialek, tetapi karena adanya kesamaan bunyi dengan kata “sekolah” dalam bahasa Indonesia, para pembaca yang melihat buku ini tentunya sudah dapat menebak garis besar isi di dalam buku ini dengan hanya membaca judulnya, “Sokola Rimba”. Daya pikat kata “sekolah” tersebut kemudian berkolaborasi yang luar biasa dengan kata “rimba”, siapapun akan lebih mudah dalam menggambarkan imajinasi berupa keasrian pepohonan hijau yang membentang luas dan tidak terjamah. Nuansa tersebut menancap dalam di pikiran hanya melalui membaca judulnya saja, sangat mengagumkan. Banyak orang yang menyatakan bahwa membaca buku Sokola Rimba seperti sedang mempelajari diri sendiri, pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam buku tersebut mereka tanyakan kembali kepada diri mereka. Masyarakat rimba sangat kritis dan cerdas; semua kebingungan, ketakutan, kekaguman, dan pertanyaan beliau mewakili apa yang dirasakan oleh para pembaca, mereka semua seakan-akan menjadi seperti diri seorang Ibu Butet.

Beberapa alasan mengapa peneliti memilih autobiografi Sokola Rimba sebagai obyek penelitian adalah antara lain: 1) menurut peneliti, autobiografi Sokola Rimba sangat menarik karena menceritakan perihal kisah hidup orang rimba di daerah Bukit Duabelas dan banyak sekali persoalan yang terungkap di dalam novel ini secara bertahap melalui teknik penceritaan yang begitu menawan sehingga antara persoalan-persoalan yang satu dengan persoalan-persoalan yang lainnya saling berhubungan satu sama lain, 2) mungkin

karena buku tersebut merupakan transformasi dari catatan harian beliau, maka setiap penggalan kisah beliau bercerita apa adanya, komentar-komentar jayus atau pikiran-pikiran nakal Butet berlompatan secara natural, begitu lugas dan terpercaya, 3) inspiratif, tidak diragukan lagi bahwa isi cerita dalam autobiografi tersebut memang sangat menginspirasi, segala daya tarik perjuangan dan petualangan Ibu Butet dapat dengan mudah dalam mengobarkan semangat berbagi yang terpendam di hati, minimal sikap berempati dan menghidupkan spirit untuk menolong sesama di lingkungan sekitar, 4) informatif, tentunya banyak sekali pelajaran yang dapat dipetik melalui buku tulisan Ibu Butet tersebut, pelajaran terkait dengan humanisme, alam, sosial, keamanan, dan kemampuan hidup di alam bebas, dapat memberikan hikmah tersendiri bagi para pembacanya, 5) menurut peneliti, buku autobiografi Sokola Rimba tersebut dapat dijadikan sebagai bahan introspeksi diri untuk melihat manusia di dalam usahanya dalam memahami kehidupan beserta segala isinya baik itu yang berhubungan dengan lingkungan fisik, lingkungan rimba, pola hidup, pendidikan, maupun adat istiadat; di dalam autobiografi Sokola Rimba; 6) terkandung beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang tentunya dapat diambil manfaatnya oleh para pembaca; 7) berani, kenyataan bahwa Ibu Butet adalah seorang perempuan, keikhlasan dan pengorbanannya untuk menjelajahi daerah pedalaman yang sungguh luar biasa, terkhusus bagi peneliti. Jika ada sebuah pengandaian, peneliti berada di posisi Ibu Butet, apakah peneliti sanggup untuk melakukan hal yang sama atau tidak *survive*. Keberanian yang lainnya adalah suara lantang dari Ibu Butet dalam mengkritisi hal apapun yang seharusnya dan tidak seharusnya ada di dalam upaya proses pemerataan pendidikan bagi orang rimba. Peneliti merasa kagum dan terpukau dengan tulisan beliau yang berani untuk memprotes tentang lembaga WARSI yang notabene adalah tempat beliau dulunya bekerja.

Autobiografi Sokola Rimba diangkat berdasarkan kenyataan sosial, menggambarkan perihal keadaan, perilaku, dan sikap hidup dari masyarakat di wilayah Jambi yang berasal dari kelompok etnis tertentu dan mempunyai

kebudayaan tertentu pula. Ibu Butet Manurung, sosok perempuan yang sukses membawa keadilan pendidikan bagi anak-anak rimba di pedalaman Jambi. Perempuan yang bernama lengkap Saur Marlina Manurung ini merintis pendidikan alternatif bagi komunitas adat, khususnya suku Anak Dalam atau Orang Rimba di Taman Nasional Bukit Dua belas (TNBD), Jambi. Perempuan yang menyanggah gelar sarjana dan master di bidang Antropologi ini sempat bekerja di Warung Informasi Konservasi (WARSI), sebuah lembaga swadaya masyarakat yang berkonsentrasi pada isu konservasi hutan, sebelum akhirnya mengajar baca tulis bagi anak-anak suku Anak Dalam di kawasan konservasi TNBD Jambi dan Sumatera Selatan.

Ketika mengajar, Ibu Butet Manurung mulai merasa prihatin pada kehidupan masyarakat pedalaman yang hidup menetap. Sementara itu di sisi lain, kehidupan mereka mulai terganggu oleh pihak-pihak yang ingin menguasai hutan untuk dijadikan sebagai lahan bisnis. Dari sinilah Ibu Butet Manurung dan keempat sahabatnya merasa bahwa masyarakat rimba perlu untuk mendapatkan pendidikan sebagai upaya dalam melindungi mereka dari penindasan dunia luar. Mereka pun mendirikan Sokola Rimba di tahun 2003.

Sangat dibutuhkan sosok-sosok calon pendidik seperti Ibu Butet Manurung untuk memperjuangkan pendidikan setiap insan, karena saat ini sebagian masih bermunculan pendidik yang belum benar-benar memahami hakikat dan peranan menjadi seorang pendidik. Peneliti sendiri sebagai seorang calon pendidik sangat kagum dengan semangat dan kegigihan Ibu Butet Manurung dalam memperjuangkan pendidikan anak rimba, karena belum tentu jika peneliti berada di posisi beliau saat itu, peneliti memiliki keberanian untuk melakukan hal yang sama, apalagi objek pendidikan beliau adalah anak rimba di pedalaman, yang notabene sama sekali tidak mengenal baca tulis sebelumnya, bahkan pendidikan baca-tulis-hitung tidak ada dalam adat masyarakat rimba khususnya di hutan Bukit Duabelas, Jambi. Peneliti banyak belajar dengan beliau mengenai bagaimana memosisikan diri menjadi seorang pendidik yang baik dan bermanfaat untuk orang lain.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah interpretasi, di dalam penyusunan skripsi ini penulis memberikan sebuah pemaparan yaitu:

1. Analisis Unsur Intrinsik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata analisis memiliki beberapa makna yaitu antara lain: (1) merupakan proses penyelidikan terhadap suatu kejadian atau peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya), untuk dapat mengetahui keadaan atau kondisi yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dan sebagainya), (2) merupakan bentuk dari pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan terkait dengan kebenarannya, (3) merupakan bentuk dari penjabaran yang dilakukan setelah dikaji dengan sebaik-baiknya.⁷ Sedangkan unsur intrinsik merupakan fondasi dasar dari sebuah karya sastra, sebuah karya sastra tidak akan terbentuk dengan baik tanpa adanya unsur intrinsik. Unsur-unsur inilah yang mengakibatkan terbentuknya karya sastra yang seutuhnya, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.

Peneliti menganalisis unsur intrinsik yang terkandung dalam autobiografi Sokola Rimba menggunakan pendekatan struktural dengan memperhatikan dan memahami dengan baik struktur dalam isi autobiografi tersebut. Sebenarnya, unsur intrinsik yang terkandung dalam karya sastra non-fiksi berbeda dengan unsur intrinsik yang terkandung dalam karya sastra fiksi, tetapi peneliti mencoba untuk menganalisis karya sastra non-fiksi berupa buku autobiografi dengan unsur intrinsik karya sastra fiksi yaitu: tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat sebagai bahan penelitiannya. Setelah benar-benar dapat mengetahui dan memahami dengan baik unsur intrinsik yang terkandung dalam buku autobiografi tersebut, diharapkan nantinya para pembaca dapat dengan lebih mudah dalam memahami dan mengambil pelajaran atau

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online, “Analisis”, <https://kbbi.web.id/analisis>, Diakses pada hari Jum’at, 13 Maret 2020, Pukul 10.00 WIB.

pesan yang tersirat dalam jalinan cerita dalam isi buku autobiografi Sokola Rimba tersebut.

2. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural merupakan salah satu bentuk kajian kesusastraan yang menitikberatkan pada hubungan antar unsur pembangun dalam sebuah karya sastra. Di dalam penelitian ini, peneliti menganalisis unsur pembangun (intrinsik) autobiografi menggunakan pendekatan struktural, dimana yang akan peneliti analisis nantinya adalah tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang terkandung dalam isi buku autobiografi yang bersangkutan. Untuk itu, maka peneliti harus memperhatikan dan memahami dengan baik struktur dalam isi autobiografi tersebut agar dapat dengan lebih mudah dalam menganalisis unsur intrinsiknya.

3. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai yang terdapat di dalam sebuah karya sastra, sangat bergantung pada persepsi dan pengertian yang didapatkan oleh para pembaca. Pembaca perlu untuk memahami dan menyadari bahwa tidak semua bentuk karya sastra dapat dengan mudah diambil nilai pendidikan karakternya. Nilai yang terdapat di dalam sebuah karya sastra, dapat dengan lebih mudah untuk didapatkan oleh para pembaca jika karya yang dibacanya tersebut sudah menyentuh diri dan juga perasaannya. Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada setiap individu yang meliputi: ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk mampu melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, lingkungannya maupun bangsa dan negaranya.⁸

⁸Samhis Setiawan, "Pengertian Karakter & Nilai-Nilai Karakter", <https://www.gurupendidikan.co.id/karakter-pengertian-pendidikan-nilai-karakter>, Diakses pada hari Jum'at, 5 Juni 2020, Pukul 14.28 WIB.

4. Autobiografi (non-fiksi)

Karya sastra non-fiksi merupakan sebuah bentuk klasifikasi untuk setiap karya informatif yang pengarangnya dengan itikad kuat dan baik bertanggung jawab atas kebenaran atau akurasi dari sebuah peristiwa, orang, atau informasi yang disajikan. Sebuah karya sastra yang pengarangnya mengklaim tanggung jawab kebenaran tetapi tidak jujur maka dapat disebut sebagai bentuk penipuan sastra; suatu cerita yang pengarangnya tidak mengklaim tanggung jawab kebenaran maka dapat diklasifikasikan sebagai karya sastra fiksi. Semua hal yang terkandung di dalam buku non-fiksi adalah nyata dalam sebuah kehidupan. Perbedaan antara fiksi dan non-fiksi tidak mempengaruhi gaya bahasa, bahasa yang digunakan bersifat *denotative* dan mengarah pada pengertian yang terbatas sehingga tidak pernah ganda.

Di bagian pendahuluan, sudah sempat dijelaskan bahwa autobiografi merupakan tulisan sejenis biografi, tetapi ditulis dan disusun langsung oleh tokohnya sendiri. Autobiografi menceritakan tentang semua hal yang sudah terjadi, sedang terjadi, dan akan dihadapi oleh penulis. Selain itu, autobiografi juga menjelaskan tentang perkembangan kesehatan, pendidikan, dan keluarga penulis.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis pendekatan struktural mengenai unsur intrinsik yang terkandung dalam autobiografi (non-fiksi) Sokola Rimba karya Butet Manurung?
2. Bagaimana hasil analisis mengenai nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam autobiografi (non-fiksi) Sokola Rimba karya Butet Manurung?

⁹Qurrata A'yunin, dkk., "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Autobiografi, Happy Little Soul Karya Retno Hening Palupi", *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, P-ISSN: 24A07-506X, E-ISSN: 2502-5201, (2018). Diakses pada hari Selasa, 16 Juni 2020, Pukul 22.00 WIB, hlm. 2.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian yaitu antara lain:

1. Untuk dapat mengetahui dan memahami hasil dari analisis mengenai unsur intrinsik yang terkandung dalam autobiografi (non-fiksi) Sokola Rimba karya Butet Manurung.
2. Untuk dapat mengetahui, memahami, sekaligus diharapkan nantinya dapat menerapkan hasil dari analisis mengenai nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam autobiografi (non-fiksi) Sokola Rimba karya Butet Manurung ke dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari proses penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat yaitu antara lain:

1. Secara teoritis, dengan adanya penelitian mengenai unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam autobiografi (non-fiksi) Sokola Rimba karya Butet Manurung ini diharapkan nantinya, dapat memberikan sebuah kontribusi yang kongkret demi bertambahnya khasanah referensi keilmuan di dalam bidang sastra dan juga bidang pendidikan karakter.
2. Secara praktis (bagi peneliti), dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya, dapat lebih menambah wawasan pengetahuan mengenai unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam autobiografi (non-fiksi) Sokola Rimba karya Butet Manurung maupun karya sastra non-fiksi yang lainnya.
3. Secara praktis (bagi pembaca), hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya, dapat lebih meningkatkan rasa apresiasi dari para pembaca sastra terhadap unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam karya sastra non-fiksi berupa autobiografi.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dasar-dasar teori dari buku-buku atau karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian

pertama yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rika Laelasari, Salman Paris, dan Yusep Ahmadi F dengan judul, ”Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Kisah Tiga Kerajaan Lampau Karya David Victor”.¹⁰

Penelitian tersebut menganalisis tentang unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter pada cerpen “Kisah Tiga Kerajaan Lampau” karya David Victor. Alasan penulis memilih cerpen tersebut adalah karena ceritanya yang menarik, singkat, mudah dipahami dan hanya terfokus pada satu konflik. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa unsur intrinsik yang terkandung di dalam cerpen tersebut antara lain: tema, alur, setting, tokoh dan penokohan, sudut pandang, amanat, alur dan tokoh dibuat dengan bagian-bagian yang jelas dari tahap awal pendahuluan sampai bagian *ending* (penutup). Maka, dapat disimpulkan bahwa cerpen tersebut sudah memenuhi struktur yang utuh.

Selain itu, ditemukan juga nilai-nilai pendidikan karakter di dalam cerpen tersebut seperti: kreatif, kerjasama, cinta damai, kepedulian, kerja keras, bersahabat dan komunikatif. Cerpen tersebut dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra prosa di sekolah menengah. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Metode tersebut menjelaskan fakta-fakta temuan yang kemudian disusul dengan melakukan analisis Ratna (2004, hlm. 53). Objek penelitian tersebut adalah cerpen “Kisah Tiga Kerajaan Lampau” karya David Victor. Teknik analisis disesuaikan dengan teori struktural yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter dalam cerpen.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu antara lain: 1) menganalisis tentang unsur

¹⁰Rika Laelasari, dkk., “Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Kisah Tiga Kerajaan Lampau karya David Victor”, *Jurnal Skripsi Parole*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi Bandung, Vol. 1, No. 3, (2018). Diakses pada hari Jum’at, 5 Mei 2020, Pukul 21.00 WIB.

intrinsik dan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam sebuah karya sastra; 2) jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif; 3) pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan struktural; 4) karya sastra fiksi berupa cerpen dan karya sastra non-fiksi berupa autobiografi dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra prosa di sekolah menengah; dan 5) karya sastra fiksi berupa cerpen dan karya sastra non-fiksi berupa autobiografi yang menjadi objek penelitian, sudah memenuhi struktur yang utuh karena proses penelitian disusun dengan bagian-bagian yang jelas dari tahap awal pendahuluan sampai bagian *ending* (penutup). Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu: objek dalam penelitian tersebut adalah cerpen “Kisah Tiga Kerajaan Lampau” karya David Victor, sedangkan objek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah karya sastra non-fiksi berupa autobiografi “Sokola Rimba” karya Butet Manurung.

Penelitian kedua yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Elisa Nungki Wahyuningsih dengan judul, “Analisis Unsur dan Nilai-Nilai Pendidikan pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Pragmatik”.¹¹

Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana unsur-unsur novel Ayah karya Andrea Hirata dan apa saja nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui unsur-unsur dalam novel Ayah karya Andrea Hirata dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Objek dalam penelitian tersebut adalah unsur-unsur dan nilai-nilai pendidikan dalam novel Ayah karya Andrea Hirata. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa,

¹¹Elisa Nungki Wahyuningsih, “Analisis Unsur Dan Nilai-Nilai Pendidikan pada Novel Ayah karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Pragmatik”, *Jurnal Artikel Skripsi*, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widyadharma Klaten, Diakses pada hari Jum’at, 5 Juni 2020, Pukul 22.00 WIB.

kalimat, paragraf yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca catat, dan pertanyaan kepada pembaca. Analisis data dilakukan dengan urutan pengumpulan data seleksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat menemukan unsur-unsur dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata. Unsur intrinsik yaitu tema kasih sayang dan kesetiaan; alur menggunakan alur campuran atau maju mundur maju; tokoh utama yaitu: Sabari, Marlina, Amiru, dan pemain pendukung lainnya; amanat dalam novel tersebut adalah alam mendapatkan sesuatu kita harus berusaha dengan giat. Unsur ekstrinsik dari novel tersebut dilihat dari biografi pengarang yang berasal dari Belitung yang secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra tersebut. Nilai-nilai pendidikan dalam novel Ayah karya Andrea Hirata tersebut adalah: religius, sabar, suka menolong, pemaaf, kerja keras, penuh kasih sayang, toleransi.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu antara lain: 1) rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian tersebut hampir sama dengan rumusan masalah dalam penelitian yang peneliti lakukan; 2) tujuan penelitian dalam penelitian tersebut hampir sama dengan tujuan penelitian dalam penelitian yang peneliti lakukan; 3) metode penelitian yang digunakan berupa metode analisis deskriptif; 4) beberapa data yang digunakan sebagai dasar penelitian adalah antara lain: kata-kata, kalimat, paragraf, maupun dialog yang menggambarkan unsur pembangun dan nilai pendidikan dalam sebuah bentuk karya sastra; 5) teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalinan yang meliputi: tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan;

Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu antara lain: 1) pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan pragmatik sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang

peneliti lakukan adalah pendekatan struktural; 2) teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut adalah dengan menggunakan teknik baca catat dan pertanyaan kepada para pembaca, sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan melalui teknik penelitian pustaka, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi; 3) penelitian tersebut menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam novel, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya menganalisis unsur intrinsiknya dan objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah karya sastra non-fiksi berupa autobiografi.

Penelitian ketiga yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariyam, I., Dra. Mirya Anggrahini, M. Hum., dan Fajrul Falah, S.Hum., M.Hum., Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, (2018), Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang dengan judul, "Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra".¹²

Secara spesifik, objek material tersebut adalah novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi. Penelitian tersebut menggunakan teori struktural dan teori sosiologi sastra yang dijabarkan dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menjelaskan unsur instrinsik yang ada pada novel Anak Rantau dan mengungkapkan nilai pendidikan moral dalam novel Anak Rantau. Teori struktural digunakan untuk memaparkan unsur intrinsik berupa tokoh, alur, latar, tema dan amanat dalam novel Anak Rantau. Sedangkan untuk menganalisis nilai pendidikan moral dalam novel Anak Rantau, penulis menggunakan teori sosiologi sastra khususnya nilai pendidikan moral yang ada di dalam novel Anak Rantau. Hasil dari analisis struktur terhadap novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi yaitu: terdapat delapan belas tokoh yang terdiri dari tokoh utama yaitu Hepi dan tujuh belas

¹²Fajrul Falah, Siti Mariyam, dan Mirya Anggrahini, "Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi : Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra", *Jurnal Skripsi*, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang, Diakses pada hari Kamis, 24 Oktober 2019, Pukul 21.00 WIB.

tokoh bawahan. Alur yang digunakan dalam novel Anak Rantau tersebut lurus atau progresif, dari segi latar dalam novel tersebut terbagi menjadi tiga yaitu: latar tempat, waktu, dan sosial. Tema dan amanat yang terkandung di dalamnya yaitu pahit manis perantauan. Hasil penelitian tersebut disampaikan secara keseluruhan menggunakan teori sosiologi sastra adalah menunjukkan beberapa nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi yang diantaranya menjaga kelestarian budaya minang, menjaga kelestarian lingkungan, kerjasama, suka menolong, keteguhan hati dan komitmen, larangan narkoba, saling memaafkan dan mengiklaskan, tanggung jawab yang diperlihatkan oleh perbuatan dan tingkah laku para tokoh dalam novel Anak Rantau.

Proses penelitian tersebut memiliki persamaan dengan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu antara lain: 1) sama-sama menganalisis unsur intrinsik yang terkandung di dalam sebuah bentuk karya sastra dengan menggunakan teori pendekatan struktural, 2) metode penelitian yang digunakan berupa metode analisis deskriptif, dan 3) tujuan penelitian dalam penelitian tersebut hampir sama dengan tujuan penelitian dalam penelitian yang peneliti lakukan.

Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu antara lain: 1) penelitian tersebut menganalisis nilai pendidikan moral dalam karya sastra fiksi berupa cerpen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menganalisis nilai pendidikan karakter dalam karya sastra non-fiksi berupa autobiografi; 2) penelitian tersebut menganalisis nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel dengan menggunakan teori pendekatan sosiologi sastra, sedangkan peneliti sendiri tidak menggunakan teori pendekatan apapun untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam karya sastra non-fiksi berupa autobiografi, hanya berusaha untuk benar-benar mencermati, memahami, serta mengkaji dan menganalisis beberapa nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu antara lain: 1) sama-sama menganalisis tentang unsur pembangun dan nilai pendidikan yang terkandung dalam sebuah bentuk karya sastra, 2) pendekatan yang digunakan dalam menganalisis unsur intrinsik yang terkandung dalam karya sastra adalah berupa pendekatan struktural, (3) karya sastra fiksi berupa cerpen dan karya sastra non-fiksi berupa autobiografi dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra prosa di sekolah menengah, dan 4) karya sastra fiksi berupa cerpen dan karya sastra non-fiksi berupa autobiografi yang menjadi objek penelitian, sudah memenuhi struktur yang utuh karena penelitian disusun dengan bagian-bagian yang jelas dari tahap awal pendahuluan sampai bagian *ending* (penutup).

Sedangkan perbedaan antara ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu antara lain: 1) untuk penelitian yang pertama, objek penelitian yang digunakan adalah cerpen “Kisah Tiga Kerajaan Lampau” karya David Victor, sedangkan objek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah karya sastra non-fiksi berupa autobiografi “Sokola Rimba” karya Butet Manurung; 2) penelitian yang kedua menggunakan jenis pendekatan pragmatis untuk melakukan proses analisis, teknik pengumpulan data yang digunakan juga berbeda dengan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, dan penelitian tersebut menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam karya sastra fiksi berupa novel; 3) untuk penelitian yang ketiga, mendeskripsikan nilai pendidikan moral dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk mengembangkan teori dan ilmu pengetahuan, serta untuk memecahkan permasalahan dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan setiap keputusan. Peneliti menggunakan jenis penelitian literatur kepustakaan (*library research*) dengan karya sastra non-fiksi berupa autobiografi “Sokola Rimba” karya

Butet Manurung sebagai objek penelitian dan beberapa tambahan referensi seperti: buku, artikel, jurnal, dan sebagainya yang berhubungan langsung dengan proses penelitian yang peneliti lakukan.

2. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan batasan mengenai ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Yang menjadi fokus utama peneliti dalam penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam autobiografi “Sokola Rimba” karya Butet Manurung. Di dalam penelitian ini, peneliti menganalisis unsur intrinsik yang terkandung dalam autobiografi “Sokola Rimba” karya Butet Manurung menggunakan pendekatan struktural, dan nantinya, peneliti juga menganalisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam autobiografi “Sokola Rimba” karya Butet Manurung.

3. Sumber data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan sebuah informasi mengenai data. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis sumber data yang meliputi:¹³

a. Sumber data primer

Merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber datanya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku autobiografi Sokola Rimba karya Butet Manurung dan juga tokoh penulis buku autobiografi Sokola Rimba tersebut, yang dijadikan sebagai obyek wawancara oleh peneliti. Hasil dari wawancara dengan tokoh penulis tersebut yang akan menjadi sumber data primer dalam penelitian ini.

¹³Marwadi Kholid, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2018*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto), hlm. 6.

b. Sumber data sekunder

Merupakan data yang didapatkan melalui dokumen yang terkait dengan penelitian, bisa berupa: artikel, buku, jurnal, situs internet, dan sebagainya.

Yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa informasi tentang buku autobiografi Sokola Rimba dan tokoh penulisnya berupa catatan pribadi dari penulis tersebut dalam sebuah blog dan lainnya; buku-buku beserta literatur lain yang mendukung dan sesuai dengan teori penelitian, yang didapatkan dengan mencari dan menemukan sebanyak-banyaknya literatur yang mendukung, masih berhubungan, dan sesuai dengan teori dalam penelitian; serta hasil penelitian maupun jurnal peneliti lain yang sesuai dengan penelitian ini.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan merupakan cara berpikir yang digunakan oleh peneliti tentang bagaimana desain penelitian dibuat dan bagaimana penelitian nantinya akan dilakukan. Jenis pendekatan yang peneliti gunakan dalam menganalisis unsur intrinsik autobiografi adalah pendekatan struktural (strukturalisme).

Jika membaca cerita fiksi maupun non-fiksi, kita akan dipertemukan dengan sejumlah tokoh, berbagai peristiwa yang dilakukan oleh para tokoh, tempat, waktu, dan latar belakang sosial budaya dimana cerita tersebut terjadi, dan sebagainya. Kesemuanya tampak berjalan secara serempak dan saling mendukung satu sama lain. Misalnya, bagaimana tokoh saling berhubungan, berbagai peristiwa saling berhubungan meskipun penceritaannya berjauhan, bagaimana latar sosial budaya memfasilitasi dan membentuk karakter tokoh, dan sebagainya. Hal tersebut semuanya dapat berjalan dengan baik, cerita dapat dipahami dengan baik, karena ada benang merah yang mengatur dan menghubungkan semua elemen yaitu struktur.

Strukturalisme dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan kesastraan yang menekankan pada kajian hubungan antar unsur pembangun karya sastra yang bersangkutan, dengan memahami karya sastra secara tertutup tanpa melihat pengarangnya, realitas, dan juga pembaca.¹⁴ Analisis struktural karya sastra non-fiksi berupa autobiografi lebih fokus kepada unsur intrinsik pembangunnya yang dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan hubungan antar unsur intrinsik autobiografi yang bersangkutan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu antara lain:

a. Teknik Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian pustaka memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan sebuah riset lapangan.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁵ Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur melalui telepon dan juga tatap muka (*face to face*) menggunakan fitur video call whatsapp, berpedoman dengan teks wawancara berupa beberapa

¹⁴Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 59.

¹⁵Moleong Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

pertanyaan yang telah tersusun terkait dengan penelitian. Peneliti menggunakan beberapa alat bantu berupa handphone atau tape recorder untuk merekam semua pembicaraan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan proses wawancara, dan buku catatan untuk mencatat semua pembicaraan.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk dijadikan sebagai bahan analisis misalnya berupa: biografi dari tokoh penulis, buku-buku beserta literatur lain yang mendukung dan sesuai dengan teori penelitian, yang didapatkan dengan mencari dan menemukan sebanyak-banyaknya literatur yang mendukung, masih berhubungan, dan sesuai dengan teori dalam penelitian; serta hasil penelitian maupun jurnal peneliti lain yang sesuai dengan penelitian.

6. Metode Penyajian Data

Metode penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) yang merupakan metode pembahasan secara lebih mendalam mengenai isi dalam karya sastra. Yang disebut sebagai dokumen dalam analisis isi kualitatif ini merupakan wujud dari representasi simbolik yang dapat direkam atau didokumentasikan atau disimpan untuk dianalisis nantinya; analisis isi media kualitatif ini merujuk pada metode analisis yang integratif secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen untuk memahami makna, signifikansi, dan relevansinya.

Objek formal dari metode analisis isi adalah isi komunikasi. Dasar pelaksanaan metode analisis isi adalah penafsiran. Peneliti menekankan bagaimana cara untuk memaknai isi dalam autobiografi tersebut, memaknai isi interaksi simbolik berupa jalinan peristiwa yang diceritakan di dalamnya; karena tujuan utama dari analisis isi adalah

untuk mengungkap makna yang terkandung di dalam sebuah teks, maka pembacaan teks harus dilakukan secara cermat dan berulang-ulang.

7. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu hal lain yang terdapat di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil dari pengamatan peneliti terhadap isi autobiografi (menurut pandangan dari peneliti sendiri) dengan data hasil dari wawancara peneliti dengan tokoh penulis autobiografi. Hasil dari analisis peneliti terkait dengan unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter pada bagian bab 4, sebelumnya peneliti coba konsultasikan terlebih dahulu kepada pihak penulis buku autobiografi Sokola Rimba, mungkin nantinya akan ada sedikit perbaikan, pengurangan, ataupun penambahan, dan sebagainya.
- b. Membandingkan hasil dari wawancara peneliti terhadap tokoh penulis autobiografi dengan isi dokumen tertentu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik dalam menjalankan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam bentuk kategori, menjabarkannya ke dalam bentuk unit-unit, melakukan proses sintesa, menyusun ke dalam

¹⁶Moleong Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 330.

bentuk pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat sebuah kesimpulan sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalinan atau mengalir (*flow model of analysis*) yang meliputi:¹⁸

a. Tahap reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam menyajikan data secara keseluruhan nantinya. Peneliti melakukan tahap reduksi data dengan cara membaca secara berulang-ulang dan menyeluruh, memahami, dan kemudian mengelompokkan teks-teks dalam autobiografi Sokola Rimba yang mengandung unsur intrinsik (pembangun cerita) yang meliputi: tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat (melalui pendekatan struktural). Selain itu, peneliti juga mengelompokkan teks-teks dalam autobiografi Sokola Rimba yang mengandung nilai pendidikan karakter. Data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan proses tahap selanjutnya, dikumpulkan secara keseluruhan sehingga nantinya memudahkan peneliti dalam mencarinya ketika dibutuhkan.

b. Tahap penyajian data

Setelah data dikumpulkan secara keseluruhan, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui tahap penyajian data, keseluruhan data akan lebih terorganisir dengan baik sehingga dapat dengan lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data peneliti lakukan

¹⁷Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 26: 2017, Cet. 27: 2018), hlm. 335.

¹⁸Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,... hlm. 338-345.

dalam bentuk teks deskripsi yang bersifat naratif. Metode penyajian data yang peneliti gunakan adalah metode analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) dimana sebelumnya peneliti sudah menjelaskan bahwa metode ini menekankan bagaimana cara untuk memaknai isi autobiografi, memaknai isi interaksi simbolik berupa jalinan peristiwa yang diceritakan dalam autobiografi. Pembacaan teks memang harus dilakukan secara cermat dan berulang-ulang karena tujuan utama dari analisis isi adalah untuk mengungkap makna yang terkandung di dalam sebuah teks. Analisis isi kualitatif ini merujuk pada metode analisis yang integratif secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen untuk memahami makna, signifikansi, dan relevansinya.¹⁹

c. Tahap penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan secara keseluruhan, peneliti dapat menarik kesimpulan berupa deskripsi narasi mengenai unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam karya sastra non-fiksi berupa autobiografi Sokola Rimba. Kesimpulan yang akan dihasilkan nantinya, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal oleh peneliti. Tetapi, kesimpulan yang dihasilkan nantinya masih bersifat sementara dan mungkin nantinya akan sedikit dikurangi atau ditambahkan atau bahkan direvisi oleh peneliti setelah proses tahap pengabsahan data dilakukan yaitu melalui proses kegiatan wawancara dengan tokoh penulis karya sastra non-fiksi berupa autobiografi.

¹⁹R. Hidayatul Maulidya, "PEMBERONTAKAN PEREMPUAN PESANTREN: ANALISIS PESAN DAKWAH PERSPEKTIF GENDER DALAM FILM PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN", *Jurnal Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), hlm. 62.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dan memudahkan pembaca dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I pendahuluan yaitu mencakup semua komponen dalam setiap sub judul yang ada dalam proposal, mulai dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan menuju bab selanjutnya.

Bab II berisi landasan teori mengenai analisis unsur-unsur intrinsik melalui pendekatan struktural dan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam karya sastra autobiografi (non-fiksi) Sokola Rimba karya Butet Manurung. Sub bab mengenai Autobiografi (non-fiksi) meliputi: 1) Hakikat Autobiografi Sebagai Karya Sastra Non-Fiksi, 2) Karakteristik (ciri-ciri) Autobiografi, 3) Tujuan dan Manfaat Autobiografi, 4) Jenis-Jenis Autobiografi, dan 5) Pengkajian Autobiografi sebagai Karya Sastra Non-Fiksi. Untuk sub bab mengenai pendekatan struktural meliputi: 1) Pengertian Pendekatan Struktural, 2) Teori Pendekatan Struktural (Strukturalisme). Untuk sub bab mengenai nilai pendidikan karakter yaitu meliputi: 1) Nilai, dengan sub pembahasannya antara lain: a) Pengertian Nilai, b) Hakikat dan Makna Nilai, c) Teori Nilai. Untuk sub bab mengenai pendidikan karakter yaitu meliputi: 1) Pengertian dan Hakikat Pendidikan Karakter, 2) Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter, 3) Prinsip Pendidikan Karakter, 4) Konsep dan Teori Pendidikan Karakter; dan yang terakhir, untuk sub bab mengenai nilai pendidikan karakter yaitu meliputi: 1) Pengertian Nilai Pendidikan Karakter, dan 2) Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter.

Bab III berisi tentang profil dari karya sastra non-fiksi berupa autobiografi Sokola Rimba yang meliputi: Identitas buku, Profil (biografi)

penulis, Latar Belakang Kisah Perjalanan Hidup Penulis dalam Menyusun Buku Autobiografi Sokola Rimba, Profil lembaga formal, dan Deskripsi atau penjelasan mengenai isi pokok buku.

Bab IV berisi tentang hasil analisis mengenai unsur Intrinsik yang terkandung di dalam karya sastra autobiografi (non-fiksi) Sokola Rimba melalui pendekatan struktural dan hasil analisis mengenai nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam karya sastra autobiografi (non-fiksi) Sokola Rimba.

Bab V penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis melalui pendekatan struktural yang sudah peneliti lakukan terhadap isi buku autobiografi (non-fiksi) Sokola Rimba karya Butet Manurung adalah sebagai berikut: a) tema: Ibu Butet membawa kita ke wilayah yang belum dipetakan dan menantang kita untuk merangkul sesuatu yang belum kita kenal, untuk mempertanyakan perbedaan, keyakinan kita, makna peradaban melalui pengalaman beliau tinggal bersama dengan masyarakat rimba. Kehidupan mereka di rimba adalah cara hidup yang lebih mereka sukai karena pada dasarnya, mereka mempunyai semua yang mereka butuhkan. Mereka sudah menjalani cara hidup seperti itu selama ratusan tahun dengan sedikit ketergantungan terhadap benda-benda materi dari luar. Cara hidup seperti itu di hutan tropis semakin sulit untuk dipertahankan, modernisme terus merayu, mengganggu, mengepung dengan sangat kuat dari segala penjuru rimba menyerang lahir dan bathin. Beliau yakin bahwa pendidikan merupakan sebuah bentuk langkah awal menuju pemberdayaan masyarakat rimba dalam menghadapi arus regresi dari dunia luar; dengan pendidikan, masyarakat rimba dapat secara sadar dalam memahami eksistensi dirinya terhadap dunia luar dan menentukan arah pembangunannya; b) latar tempat yaitu: toko obat Bangko Permai, kantor WARSI, mess putri, Tengkuoyongan, kota Bangko, dan sebagainya; latar waktu yaitu: pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari, dan sebagainya; latar suasana yaitu: membosankan, kekhawatiran, ketidaktenangan, dan sebagainya; c) alur yang digunakan berupa: alur progresif (maju) karena berbagai jalinan peristiwa yang diceritakan dalam isi autobiografi bersifat kronologis, secara runtut cerita dimulai dari tahap awal yang berupa pengenalan, pemunculan konflik; tahap tengah yang ditandai dengan konflik yang semakin meningkat, menuju konflik klimaks; dan tahap

akhir yang berupa tahap penyelesaian; d) tokoh terbagi menjadi dua yaitu: - tokoh utama protagonis yang meliputi: tokoh Aku (ibu Butet Manurung) yang berkarakter teratur dan penuh perencanaan, berjiwa sosial, pemberani, berjiwa petualang, dan sebagainya.; dan - tokoh utama antagonis yang meliputi: Tauke kayu, tokoh bawahan yaitu Cerinay, Linca, Gentar, Dodi, Indit, Oceu, dan Willy. Tokoh tambahan: Bedinding Besi, Indok Terenong, Ibu Pariyan, Besudu, dan sebagainya; e) sudut pandang dalam buku autobiografi Sokola Rimba karya Butet Manurung adalah sudut pandang orang pertama (first person) atau gaya “aku”, karena memang isi autobiografi tersebut secara keseluruhan, hampir sebagian besar menggunakan sudut pandang orang pertama (first person) atau gaya “aku” daripada sudut pandang orang ketiga (third person) atau gaya “dia” sudut pandang dari tokoh aku (Ibu Butet) paling mendominasi di dalam isi autobiografi Sokola Rimba karya Butet Manurung; f) gaya bahasa berupa: majas perbandingan dalam bentuk personifikasi, perumpamaan (simile), metafora, hiperbola; dan majas perulangan dalam bentuk repetisi, g) amanat yang terkandung dalam buku (autobiografi) Sokola Rimba tersebut adalah: kasih sayang tidak hanya dengan sesama manusia tetapi juga dengan makhluk binatang, dan sebagainya; kehidupan masyarakat rimba yang lucu, petualangan positif, ayo kejar mimpi indahmu, pendidikan kontekstual (harus bermanfaat dan mengakomodasi adat), kesederhanaan hidup, serta kekayaan budaya masyarakat adat; sebagai seorang makhluk sosial, jangan terlalu bersikap individual, harus saling membantu satu sama lain, jangan bersikap egois dan mau enaknyanya sendiri tanpa mementingkan sesama; dan sebagainya.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku autobiografi Sokola Rimba adalah meliputi: karakter religius (beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa); bertanggungjawab; sabar; berilmu; teratur dan penuh dengan perencanaan; pemberani; baik, peduli, dan perhatian terhadap sesama; penyayang dan perhatian; cerdik, kreatif, dan inovatif; bijaksana dalam hal pendidikan dengan tetap mengutamakan

dan menghargai agama; berjiwa sosial yang tinggi; mau belajar dari sebuah pengalaman; bekerja keras; selalu mendukung, memotivasi, dan menasehati sesama dalam hal kebaikan; cenderung lebih tekun, lebih aktif, tidak mencontek, tidak pernah berhenti untuk belajar, penuh perhatian, dan mau berproses bersama; semangat dalam memperjuangkan pendidikan (tidak hanya sekedar baca tulis hitung, tetapi juga peningkatan kapasitas dan jaminan habitat tempat hidup); rela berkorban; seorang pendengar yang baik, selalu memotivasi dan membantu sesama; tulus dalam mengabdikan diri sebagai seorang pendidik dengan tidak mengharap imbalan apapun; memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; mandiri dan sederhana.

B. Saran

Beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk semua calon pendidik atau para pembaca buku autobiografi ini, peneliti sarankan untuk lebih menanamkan dan mengoptimalkan nilai pendidikan karakter di dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah bentuk pendidikan karakter sangat bermanfaat jika ditanamkan sejak dimulainya proses pembelajaran di kelas, kemudian diajarkan dan ditanamkan nilai-nilainya kepada semua peserta didik, sehingga nantinya mereka dapat memberikan contoh teladan yang baik kepada orang lain.
2. Untuk semua orang tua, sebagian besar waktu anak dihabiskan ketika sedang berada di rumah, berinteraksi dengan kedua orang tuanya. Orang tua bisa saja melanjutkan tugas guru di sekolah untuk menanamkan nilai pendidikan karakter kepada anak-anak di rumah. Orang tua dalam hal ini, dapat memulainya dengan cara memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai pendidikan karakter di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat membantu dalam menumbuhkan sifat mandiri pada diri anak agar tidak selalu bergantung kepada orang tuanya.
3. Untuk semua para pembaca, nilai pendidikan karakter seharusnya tidak hanya berlaku untuk peserta didik, guru, dan orang tua saja, tetapi kepada

siapapun yang membaca buku autobiografi Sokola Rimba ini karena melalui sosok pribadi yang sadar akan pentingnya menanamkan dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai pendidikan karakter, tidak mustahil bahwa bangsa Indonesia akan memiliki sosok-sosok individu baru yang memiliki semangat tinggi untuk mengajar di sebuah wilayah yang terpencil nantinya.

4. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini sangat jauh dari kata “sempurna”. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan tanggapan berupa kritik maupun saran yang membangun sebagai bahan introspeksi diri agar kedepannya, penulis dapat lebih memperbaiki kemampuan dan juga keterampilan dalam proses penyusunan karya sastra lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrahini Mirya, Fajrul Falah, & Siti Mariyam. “Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi : Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra”. *Jurnal Skripsi*. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro Semarang (http://eprints.undip.ac.id/64342/1/jurnal_skripsi_pdf.pdf/ Diakses pada hari Kamis, 24 Oktober 2019, Pukul 21.00 WIB).
- Aufal F Muhammad. 2020. *Peran Sastra dalam Pendidikan Karakter Anak Bangsa* (<https://ublik.id/peran-sastra-dalam-pendidikan-karakter-anak-bangsa/amp/&ved/> Diakses pada hari Jum'at, 5 Juni 2020, Pukul 12.11 WIB).
- A'yunin Qurrata, dkk. 2018. “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Autobiografi Happy Little Soul Karya Retno Hening Palupi”. Universitas Negeri Jakarta. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. P-ISSN: 24A07-506X. E-ISSN: 2502-5201. hlm. 2 (<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/> Diakses pada hari Selasa, 16 Juni 2020, Pukul 22.00 WIB).
- Aziez Furqonul & Abdul Hasim. 2015. *MENGANALISIS FIKSI (Sebuah Pengantar)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Duniapcoid. 2020. *Autobiografi*. (<https://duniapendidikan.co.id/autobiografi/> Diakses pada hari Sabtu, 20 Juni 2020, Pukul 21.00 WIB).
- Guru Pendidikan. 2019. *Autobiografi: Pengertian, Ciri, Tujuan, Manfaat, Kaidah dan Cara Membuat Terlengkap*. (<https://seputarilmu.com/2019/09/autobiografi.html/> Diakses pada hari Sabtu, 20 Juni 2020, Pukul 09.00 WIB).
- Hariyanto & Muchlas Samani. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hasna, Wijayati. 2018. *Apa Perbedaan Buku Fiksi dan Non Fiksi* (<https://portal-ilmu.com/perbedaan-buku-fiksi-dan-non-fiksi/> Diakses pada hari Rabu, 17 Juni 2020, Pukul 22.00 WIB).
- Idris, Muhammad. 2018. Dosen STAI Luqman al Hakim. “Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona, Ta'dibi”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. VII. No. 1. hlm. 7 (<https://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/download/41/40&ved=/> Diakses pada hari Sabtu, 6 Juni 2020, Pukul 20.00 WIB).

- Johansyah. 2017. Mahasiswa Program Doktor, Konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM: Kajian dari Aspek Metodologis". *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. XI. No. 1. hlm. 3-4
(<https://jurnal.araniry.ac.id/> Diakses pada hari Minggu, 07 Juni 2020, Pukul 18.30 WIB).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kamus versi online. *Analisis* (<https://kbbi.web.id/analisis/> Diakses pada hari Jum'at, 13 Maret 2020, Pukul 10.00 WIB).
- Khorida Lilif Mualifatu & Muhammad Fadlillah. 2013. *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Laelasari Rika, dkk. 2018. "Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Kisah Tiga Kerajaan Lampau karya David Victor", *Jurnal Skripsi Parole*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi Bandung, Vol. 1, No. 3
(<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/download/664/pdf/> Diakses pada hari Jum'at, 5 Mei 2020, Pukul 21.00 WIB).
- Lexy Moleong, J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lintanganun. *Butet Manurung, Sebuah Kisah Kartini Muda Indonesia* (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/butet-manurung-sebuah-kisah-kartini-muda-indonesia/> Diakses pada hari Minggu, 5 Juli 2020, Pukul 22.00 WIB).
- Manurung, Butet. 2013. *Sokola Rimba*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Marwadi, Kholid, dkk. 2018. *PANDUAN PENULISAN SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO TAHUN 2018*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Modul Bahasa Indonesia 5 (PPG dalam Jabatan *Hybrid Learning*). 2018. "Materi 1: Teori Sastra Struktural". *SPADA-INDONESIA* (ppg.spada.ristekdikti.go.id/master/mod/page/view.php?id=2216/ Diakses pada hari Sabtu, 04 Januari 2020, Pukul 17.00 WIB).
- Muslich, Masnur. 2011. *PENDIDIKAN KARAKTER (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Nawali Ainna Khoiron. 2018. "HAKIKAT, NILAI-NILAI DAN STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER (AKHLAK) DALAM ISLAM", *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2, hlm. 4 (<https://media.neliti.com/media/publications/264723-hakikat-nilai-nilai-dan-strategi-pembent-66866447.pdf>/ Diakses pada hari Rabu, 08 Juli 2020, Pukul 08.40 WIB).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pengajarku. 2020. *Autobiografi* (<https://pengajar.co.id/autobiografi/> Diakses pada hari Sabtu, 20 Juni 2020, Pukul 08.00 WIB).
- Ratna Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Mulai Strukturalisme Hingga Postrukturalisme dalam Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Sadulloh, Uyoh. 2012. *PENGANTAR FILSAFAT PENDIDIKAN*. Bandung: ALFABETA.
- Sardilla, Vera. 2015. "STRATEGI PENGEMBANGAN LINGUISTIK TERAPAN MELALUI KEMAMPUAN MENULIS BIOGRAFI DAN AUTOBIOGRAFI: SEBUAH UPAYA MEMBANGUN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF MAHASISWA", *An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 40, No. 2, (2015), hlm. 4. (<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/Article/view/1500/1293/> Diakses pada hari Rabu, 8 Juli 2020, Pukul 07.00 WIB).
- Setiawan, Samhis. 2020. *Pengertian Karakter & Nilai-Nilai Karakter* (<https://www.gurupendidikan.co.id/karakter-pengertian-pendidikan-nilai-karakter/> Diakses pada hari Jum'at, 5 Juni 2020, Pukul 14.28 WIB).
- Sugihastuti & Suharto. 2016. *KRITIK SASTRA FEMINIS (Teori dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Sugiyono. 2018. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbini, Amirullah. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo (KOMPAS GRAMEDIA).

- Universitas Psikologi. 2019. *Pengertian Pendidikan Karakter dan Aspeknya Menurut Para Ahli* (<https://www.universitaspsikologi.com/2019/11/pengertian-pendidikan-karakter-dan-aspek-karakter-menurut-ahli.html?m=1/> Diakses pada hari Rabu, 01 Juli 2020, Pukul 22.30 WIB).
- Wahyu Abadi Totok. 2018. Program Studi Ilmu Komunikasi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. "Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika". *KANAL (JURNAL ILMU KOMUNIKASI)*. ISSN 2302-6790 (print). ISSN 2541-2841 (online). hlm. 7-8 (<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/kanal/> Diakses pada hari Jum'at, 29 Mei 2020, Pukul 22.30 WIB).
- Wahyuningsih Elisa Nungki. "Analisis Unsur Dan Nilai-Nilai Pendidikan pada Novel Ayah karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Pragmatik". *Jurnal Artikel Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Widya Dharma Klaten (<http://repository.unwidha.ac.id/1268/1/Elisa%2520Fix.pdf/> Diakses pada hari Jum'at, 5 Juni 2020, Pukul 22.00 WIB).
- Wikipedia. 2020. *Autobiografi* (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Autobiografi/> Diakses pada hari Rabu, 17 Juni 2020, Pukul 22.00 WIB).
- Wikipedia. 2020. *Nilai* (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nilai/> Diakses pada hari Jum'at, 29 Mei 2020, Pukul 21.15 WIB).
- Wikipedia. 2020. *Nonfiksi* (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nonfiksi/> Diakses pada hari Senin, 15 Juni 2020, Pukul 19.53 WIB).
- Wijaya H Hengki. 2018. "Hakikat Pendidikan Karakter". *Jurnal artikel*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, hlm. 2 (<https://repository.sttjaffray.ac.id/media/269450-hakikat-pendidikan-karakter-6c9758a3.pdf/> Diakses pada hari Sabtu, 6 Juni 2020, Pukul 18.05 WIB).
- Yahya, Slamet. 2019. *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*. Purwokerto: STAIN PRESS.
- Yogi, Saputra. 2020. *Contoh Autobiografi* (<https://majalahpendidikan.com/contoh-autobiografi/> Diakses pada hari Sabtu, 20 Juni 2020, Pukul 07.50 WIB).

Zuldafrial. “Perkembangan Nilai, Moral Dan Sikap Remaja”. *Jurnal IAIN Pontianak*.
hlm. 29
(<https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/download/>
Diakses pada hari Jum’at, 29 Mei 2020, Pukul 22.30 WIB).